

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalam Allah dan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penulisan secara mutawattir dan berpahala jika dibaca.¹ Alquran sebagai pedoman hidup manusia yang terjaga dan terjamin kemurniannya hingga akhir zaman, tidak ada seorang pun yang dapat merubahnya, bukan karya sastra manusia sebagaimana yang dituduhkan oleh kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad, tidak ada seorangpun yang dapat menandinginya.

Allah SWT berfirman ;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٦﴾

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan *adz-Dzikir* (Alqur’an), dan sesungguhnya Kami baginya adalah benar-benar para pemelihara (keasliannya dan kekekalannya)”²

Dalam Tafsir Al-misbah ayat ini menjelaskan tentang bantahan atas ucapan yang meragukan terhadap sumber datangnya Alquran. oleh karena itu ayat ini dikuatkan dengan kata *sesungguhnya* dan menggunakan kata *Kami*, Yakni Allah swt, yang memerintahkan malaikat Jibril as. Sehingga dengan demikian , *Kami menurunkan adz-Dzikir*, yakni Alquran yang kamu ragukan itu, dan *sesungguhnya Kami* juga bersama semua kaum muslimin *benar-benar baginya*, yakni bagi Alquran, adalah yang akan menjadi *para Pemelihara* otentitas dan

¹ Dr. Deden Makbuloh, M, *Pendidikan Agama Islam*, Depok: Rajawali Perss, 2012, Hal. 157

² M. Quraish Shihab, MA, *Alquran dan Maknanya*, Tangerang: Lentera Hati, 2013, Hal. 262

kekekalannya.³ Ayat ini sebagai anjuran yang diperuntukan bagi orang-orang kafir untuk percaya terhadap Alquran dan memutuskan harapan mempertahankan keyakinan sesat mereka.⁴

Kata *nahnu nazzalna* menggunakan bentuk jamak, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keterlibatan selain Allah swt, yakni Malaikat Jibril as, dalam hal menurunkannya dan kaum muslimin dalam pemeliharaan keaslian dan kemurniannya.⁵

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan sebagai kaum muslimin untuk menjaga keaslian dan kemurnian Alquran, salah satu caranya ialah dengan senantiasa membacanya. Perintah membaca adalah wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad.⁶ Alquran menjadi penting untuk dibaca dan difahami isinya karena sebagai petunjuk jalan hidup umat manusia dan akan menuntun manusia ke arah jalan yang benar.⁷ Sebagaimana Allah swt berfirman :

وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ ۖ فَمَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا



مِنَ الْمُنذِرِينَ

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*, Lentera Hati, 2002, Cet ke-2, (QS. Alhijr 15: 9) hal. 420-421

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*, Lentera Hati, 2002, Cet ke-1, hal. 421

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*, Lentera Hati, 2002, Cet ke-1, hal. 421

⁶ Drs. E. Badri, M.Pd, Munawiroh, M.Pd, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Quran pada Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008, Hal. 12

⁷ Drs. E. Badri, M.Pd, Munawiroh, M.Pd, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Quran pada Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008, Hal. 12

“ Dan supaya aku membaca (menyampaikan ayat-ayat suci) Alquran.” Maka barangsiapa mendapat petunjuk, maka sesungguhnya dia hanya mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barang siapa (yang enggan memperhatikan tuntunan Alquran sehingga dia) sesat, maka katakanlah (Nabi Muhammad saw): “sesungguhnya Aku tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan”. (QS. An-Naml 27: 92)⁸

Menurut Prof. Dr Quraish Shihab ayat ini menjelaskan tentang Nabi Muhammad SAW yang diperintahkan oleh Allah Swt, agar membaca untuk diri nabi sendiri dan seluruh umatnya. Dan diutus oleh Allah untuk menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan kepada orang-orang yang tidak mau memperhatikan tuntunan Alquran sehingga mereka sesat, dan Allah tidak akan rugi atas kesesatan mereka, mereka sendirilah yang akan merugi dan para rosul itu pun tidak dapat memberi mereka petunjuk.⁹

Alquran secara dini mennggaris bawahi pentingnya “membaca” dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan-bahan bacaan yang tepat.¹⁰ Membaca adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia, karena dengan membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna.¹¹ Dengan demikian, menurut hemat penulis, belajar membaca Alquran adalah hal yang paling mendasar dalam urutan menjaga keaslian dan kemurniannya.

Fenomena yang terjadi di masa sekarang adalah kurangnya minat belajar membaca Alquran.¹² dan banyak sekali dari setiap kalangan, anak-anak, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak pun belum bisa membaca Alquran dengan baik dan

⁸ M. Quraish Shihab, MA, *Alquran dan Maknanya*, Tangerang: Lentera Hati, 2013, Hal. 385

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*, Lentera Hati, 2002, Cet ke-1, hal. 292-293

¹⁰ M. Quraish Shihab, M, *Membumikan Alquran (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam kehidupan Masyarakat)*, Bandung: Penerbit Mizan, 1999, hal. 168

¹¹ M. Quraish Shihab, M, *Membumikan Alquran (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam kehidupan Masyarakat)*. Bandung: Penerbit Mizan, 1999, hal. 170

¹² Indrayani Sukmana, “Metode Membaca Alquran (Studi Komparatif Metode Qiro'ati dengan Metode Iqro')”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, Hal. 2

benar sesuai kaidah. Bahkan diantara mereka ada yang sama sekali tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah ataupun belum bisa membedakan bunyi tiap hurufnya.¹³Oleh karena itu pengetahuan tentang tata cara membaca Alquran dengan baik dan benar sangat diperlukan bagi kita sebagai umat islam.¹⁴

Setiap orang yang bisa membaca Alquran tentu mereka memiliki cara dan telah melewati berbagai tahapan dalam membaca Alquran. Karena Alquran ditulis atau diturunkan bukan menggunakan bahasa latin, melainkan dengan menggunakan bahasa Arab. Allah SWT berfirman :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan nya (berupa) Alquran (dengan) berbahasa Arab, supaya kamu memahami-(nya).” (QS. Yusuf 12:2)¹⁵

Untuk bisa membaca dengan baik suatu bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf hijaiyah dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah pelafalannya.¹⁶ Maka tuntutan yang paling dasar dalam belajar membaca Alquran adalah dapat mengenal dan membedakan setiap huruf hijaiyah serta bisa membedakan bunyi tiap huruf. Berdasarkan hal tersebut banyak metode yang diciptakan oleh para ahli untuk memudahkan masyarakat dalam mempelajari Alquran, mempelajari cara membedakan huruf, mempelajari tempat keluar setiap huruf. Sebagaimana Rosulullah Saw bersabda :

¹³Ade Yahya, “Metodologi Pembelajaran Membaca Alquran di Ma’had Alquran dan Dirasah Islamiyah (Madqis Bandung)”, Skripsi, Bandung: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017, Hal. 5

¹⁴Indrayani Sukmana, “Metode Membaca Alquran (Studi Komparatif Metode Qiro’ati dengan Metode Iqro’)”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, Hal. 2

¹⁵ M. Quraish Shihab, MA, *Alquran dan Maknanya*, Tangerang: Lentera Hati, 2013, Hal. 235

¹⁶ Drs. E. Badri, M.Pd, Munawiroh, M.Pd, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Quran pada Siswa SMA*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008, Hal. 8

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mengajarkan Alquran dan mengajarkannya” (HR. Bukhori)¹⁷

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam membaca Alquran yaitu ditentukan oleh metode membaca Alquran.¹⁸ Di Indonesia sendiri sudah lebih dari sepuluh metode yang diperkenalkan kepada masyarakat. Akan tetapi dari sekian banyak metode, hanya beberapa metode saja yang tidak asing didengar oleh masyarakat kita. Seperti metode Qiro’ati, metode Tilawati, metode Iqro’, metode Ummi, dan sebagainya. Bahkan dari beberapa metode di atas hanya metode Iqro’ yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Mungkin metode ini juga sudah menjadi kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Metode Iqro’ adalah suatu metode dalam belajar membaca Alquran, metode ini lebih menekankan kepada langsung membaca. Metode Iqro’ terdiri dari 6 jilid, setiap jilidnya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Dari cara yang sederhana hingga tahap yang sempurna.¹⁹ Metode Iqro’ ini diciptakan oleh KH. As’ad Humam, yang terinspirasi dan diadaptasi dari metode sebelumnya yaitu, metode Qiro’ati karya KH. Dachlan Salim Zarkasyi.²⁰

Seiring perkembangan zaman, banyak ulama dan cendikia yang menciptakan metode baru untuk belajar membaca Alquran. Yang di harapkan mampu melengkapi metode sebelumnya. Salah satunya adalah metode Ummi.

¹⁷ HR. Bukhari, No 5027

¹⁸Indrayani Sukmana, “Metode Membaca Alquran (Studi Komparatif Metode Qiro’ati dengan Metode Iqro’)”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, Hal. 6

¹⁹IRA, “Pengaruh Penerapan Metode Iqro' terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran pada peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang”, Skripsi, Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017, Hal. 15

²⁰IRA, “Pengaruh Penerapan Metode Iqro' terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran pada peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang”, Skripsi, Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017, Hal. 16

Metode Ummi adalah suatu metode belajar membaca Alquran yang diilhami dari metode-metode sebelumnya, yang sudah tersebar di masyarakat luas.²¹ Metode ini dipelopori oleh Masruri dan A Yusuf Ms pada Kwalita Pendidikan Indonesia di tahun 2007. Penciptaan metode ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan dan kesadaran masyarakat dalam belajar membaca Alquran yang semakin meningkat.²²

Sebagaimana telah dipaparkan diatas, penulis hanya meneliti dua metode saja, dengan cara memperbandingkan keduanya. Karena menurut hemat penulis, tiap-tiap metode pembelajaran Alquran memiliki kekurangan serta kelebihan, dan memiliki persamaan serta perbedaan. yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas. Maka penelitian yang akan dilakukan penulis tertuang dalam judul “**Metode Pembelajaran Alquran (Studi Komparatif Metode Iqro’ dan Metode Ummi)**”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka masalah yang hendak dijawab dengan penelitian ini adalah :

1. Apa yang dimaksud dengan metoda Iqro’ dan metoda Ummi dalam pembelajaran Alquran ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara metoda Iqro’ dan metoda ummi dalam pembelajaran Alquran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui metoda Iqro’ dan metoda Ummi dalam pembelajaran Alquran

²¹A. Masruri, Yusuf, MS, *Belajar Mudah Membaca Alquran (UMMI)*. Surabaya: Lembaga Ummi Fondation, 2007. Hal. 1

²²Fita Ulfah Nuraeni, “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran di SDIQU Albahjah 03 Karangrejo Tulungagung”, Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulunngagung, 2017, Hal. 15

2. untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara metoda Iqro' dan metoda Ummi dalam pembelajaran Alquran

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan adanya manfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya;

1. Secara teoritis
 - a. Dapat menambah khazanah keilmuan islam, terutama dalam pembelajaran membaca Alquran.
 - b. Dapat digunakan sebagai kajian pertimbangan penelitian selanjutnya yang sejenis
2. Secara Praktis
 - a. Dapat membantu masyarakat menggunakan metode dalam pembelajaran Alquran.
 - b. Dapat memudahkan para guru ngaji dalam mengajarkan Alquran

E. Tinjauan Pustaka

Penulis bukanlah orang pertama yang melakukan penelitian ini, akan tetapi terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian penulis, diantaranya;

Jurnal Sigit Purwaka, Sukiman dengan judul “ *Efektivitas Pembelajaran Alquran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqro' dan Metode Ummi)*”. Yang menjadi pembeda antara penelitian penulis dengan penelitian Sigit dan Sukimin yaitu pada jenis penelitian. Yang digunakan Sigit dan Sukimin adalah studi lapangan untuk mengukur efektivitas pembelajaran Alquran menggunakan metode di dua sekolah dengan mengkomparasikan kedua metode

tersebut. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan.²³

Skripsi Indriyani Sukmana dengan judul “ *Metode Membaca Alquran (Studi Komparatif Metode Qira’ati dengan Iqro’)* ”.²⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam jenis penelitiannya yaitu studi komparatif, akan tetapi penelitian Indriyani dengan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dari segi objek yang akan diteliti.

Skripsi IRA dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Iqro’ Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang*”. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dalam penelitian ini IRA menerapkan metode Iqro’ sebagai alat untuk mengukur kemampuan membaca Alquran Siswa/i di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang. IRA mengatakan bahwa setelah melakukan penelitian dengan menerapkan metode Iqro pada Siswa/I di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran, meskipun tidak mengalami peningkatan yang tinggi, akan tetapi mengalami sedikit perubahan pada table distribusi frekuensi dan presentase hasil pretest.²⁵

Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kepustakaan, kemudian metode yang digunakan adalah studi perbandingan dan bersifat kualitatif.

Skripsi Ach Mualif dengan judul “*Penerapan Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Di Taman Pendidikan Alquran (TPQ)*”

²³Sigit Purwaka, Sukimin, “Efektivitas Pembelajaran Alquran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairot Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqro’ dan Metode Ummi)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIV, No 2*,(Desember 2017), hal. 279-304.

²⁴Indriyani Sukmana, “Metode Membaca Alquran (Studi Komparatif Metode Qira’ati dengan Metode Iqro’)”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

²⁵ IRA, “Pengaruh Penerapan Metode Iqro’ terhadap peningkatan kemampuan membaca Alquran pada peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang”, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.

Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga". Penelitian ini bersifat kualitatif. Pada penelitian ini, Mualif menggunakan metode Iqro' sebagai metode pembelajaran Alquran pada TPQ Isyroqiyah Karanggedang. Hasil dari penelitian ini adalah cara mengajar menggunakan metode Iqro', meliputi materi dan evaluasi yang digunakan.²⁶ Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian penulis, jenis penelitian yang digunakan Mualif adalah penelitian lapangan. Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah studi kepustakaan, kemudian metode yang digunakan adalah studi perbandingan.

Skripsi Hani Sofiani dengan judul "*Penerapan Metode Umami Pada Pembelajaran Qiroatul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*". Penelitian ini bersifat kualitatif, pada penelitian ini Hani, menggunakan metode Umami sebagai metode pembelajaran Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran Qiro'atul Qur'an dengan metode Umami, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan metode Umami.²⁷ Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, jenis penelitian yang digunakan Hani adalah studi lapangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah studi kepustakaan. Kemudian metode yang digunakan adalah studi perbandingan.

Jurnal Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah dengan judul "*Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*". Penelitian ini bersifat kualitatif, Umi dan Alik melakukan penelitian dengan menerapkan metode Umami dalam pembelajaran Alquran di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. Jenis penelitian yang digunakan Umi dan Alik adalah studi kasus atau

²⁶ Ach Mualif, "Penerapan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga", Skripsi, Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Purwokerto, 2013.

²⁷ Hani Sofiani, "Penerapan Metode Umami Pada Pembelajaran Qiro'atul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015", Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.

studi lapangan.²⁸ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kepustakaan, kemudian metode yang digunakan adalah studi perbandingan.

Tesis Dewi Wulandari dengan judul “*Perbandingan Pembelajaran Alquran Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi (Studi Multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)*”²⁹ Dewi menggunakan metode studi perbandingan dalam penelitiannya. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jenis metode yang akan dilakukan penulis. Akan tetapi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan pada jenis penelitiannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, kebanyakan dari penelitian sebelumnya melakukan uji efektivitas dari metode pembelajaran Alquran yang berjenis kuantitatif. Penulis menemukan satu penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. tetapi, objek dari penelitian tersebut berbeda dengan objek yang akan diteliti penulis.

Penelitian yang akan dilakukan penulis berjenis kualitatif dan menggunakan metode studi perbandingan. Kemudian objek yang digunakan penulis adalah metode Iqro’ dan metode Ummi. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan, dengan cara menganalisis isi dari buku kedua metode tersebut.

Dengan demikian, setelah menelusuri dari beberapa sumber penelitian terdahulu, bahwasannya penelitian tentang *Metode Pembelajaran Alquran (Studi Komparasi Metode Iqro’ dan Metode Ummi)* yang akan diteliti oleh penulis, adalah berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan penelitian ini masih original belum pernah ada yang meneliti.

²⁸ Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah, “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang”. *Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN : 2550-1038), Vol 1, No 2, Desember 2017*, 160-172.

²⁹ Dewi Wulandari, “Perbandingan Pembelajaran Alquran Menggunakan Metode Tilawati Dan Metode Ummi (Studi Multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan amanah Kota Malang)”, Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, kerangka teori adalah instrument yang sangat penting, guna memudahkan kita dalam memecahkan atau mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu kerangka teori juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan sesuatu.³⁰

Metode adalah suatu cara teratur yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan guna tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.³¹ Adapun metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan seorang pengajar dalam pentransferan ilmu kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.³²

Metode sangat penting digunakan oleh para guru atau para pengajar dalam proses pembelajaran. Karena dengan metode dapat membantu para guru dalam menyampaikan materi, dan juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami suatu materi.

Metode ini berlaku untuk semua jenis mata pelajaran atau ilmu. Termasuk dalam pembelajaran membaca Alquran. Dalam pembelajaran membaca Alquran sangat kaya akan metode, dimana metode itu sendiri disusun oleh para pendidik yang memiliki tujuan sama yaitu untuk mempermudah para santri dalam membaca Alquran. Adapun beberapa metode yang sudah tersedia untuk pembelajaran Alquran diantaranya ;

1. Metode Qiro'ati

³⁰ Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015, hal. 165

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013.

³² M. Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2012, hal. 15

Suatu metode membaca Alquran yang langsung menekankan kepada bacaan tartil sesuai kaidah Ilmu Tajwid. Metode ini memiliki dua pokok mendasar, yaitu membaca Alquran secara langsung dan sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi, pada tahun 1963.³³

2. Metode Tilawati

Suatu metode membaca Alquran yang menuntut peserta didiknya agar memiliki bacaan yang baik dan indah.³⁴ Teknik penyampaian metode ini yaitu dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dimana menekankan kepada baca simak³⁵

3. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah metode yang dipelopori oleh Alumni Pondok Pesantren Yanbu'il Qur'an. Alwalnya pihak pondok pesantren menolak, karena dianggap metode ini sudah ada. Karena beberapa faktor akhirnya pihak pondok pesantren memperbolehkan. guna terjalin semakin eratnya tali silaturahmi antara pihak Pondok Pesantren dengan Alumni.³⁶ Metode ini terdiri dari beberapa juz,³⁷

³³Wahidatul Maghfiroh, "Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dengan Metode Qiro'ati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto", Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, hal.33

³⁴ Luthfi Fahrudin, "Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015", Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, hal. 25

³⁵ Luthfi Fahrudin, "Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015", Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, hal. 28

³⁶ Izzatun Nisa, "Studi Komparasi Metode Yanbu'a Dan Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Di TPQ At-Taslimiyyah Samban Kec. Bawen Kab. Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kec Tuntang Kab. Semarang", Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2015, hal. 17

³⁷ Izzatun Nisa, "Studi Komparasi Metode Yanbu'a Dan Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Di TPQ At-Taslimiyyah Samban Kec. Bawen Kab. Semarang Dan TPQ Al-Huda Calombo Kec Tuntang Kab. Semarang", Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2015, hal. 17

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis hanya mengambil dua metode yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu metode Iqro' dan metode Ummi.

G. Metodologi Penelitian

1. Metoda Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif.

Yaitu, mencoba mendeskripsikan materi dan metode yang digunakan dalam buku panduan pembelajaran dari kedua metode tersebut³⁸. Guna mengetahui sisi perbedaan dan persamaannya, kemudian mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing metode.³⁹

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data penelitian yang bersifat *kualitatif* yaitu data yang terdiri dari, tindakan, kata-kata, atau data yang tertulis secara relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas.⁴⁰

3. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah, sumber data yang merupakan objek utama yang akan dikaji⁴¹. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *Buku Iqro' (Cara Cepat Membaca Alquran)* dan *Belajar Mudah Membaca Alquran (Metode Ummi)*.

b) Sumber Data Sekunder

³⁸ *Metode Iqro dan Metode Ummi.*

³⁹ *Metode Iqro dan Metode Ummi*

⁴⁰ Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo 2012. Hal. 3

⁴¹ Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015, Hal. 171

Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau buku penunjang untuk penelitian, seperti, artikel-artikel, jurnal ilmiah, buku-buku, atau pun karya ilmiah skripsi, tesis, desertasi yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian.⁴²

4. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan jenis data sumber yang akan digunakan, maka langkah selanjutnya ialah menghimpun seluruh data sumber yang sudah ditentukan. Teknik yang dilakukan penulis ialah *book survey* atau membaca sumber data primer dan sekunder.

5. Analisis Data

Sesuai dengan metode yang penulis pakai, yaitu analisis komparatif. Maka langkah yang akan dilakukan penulis adalah, *Pertama*, menganalisis materi yang disajikan di dalam buku panduan pembelajaran Alquran kedua metode. *Kedua*, penulis juga menganalisis metoda yang digunakan untuk mempermudah para santri. *Ketiga*, barulah penulis bisa menemukan sisi persamaan dan perbedaan, sisi kekurangan dan kelebihan.

6. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pemaparan serta tujuan penelitian ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II menguraikan tentang sejarah kemunculan metode Iqro' dan metode Ummi.

BAB III menganalisa metode Iqro' dan Metode Ummi, dari sisi materi, dan metodenya.

⁴² Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015, Hal. 171

BAB IV menganalisa dari sisi komparatifnya, dan akan menghasilkan persamaan dan perbedaan dari kedua metode tersebut.

BAB V penutup, yang terdiri dari simpulan dari pembahasan, saran-saran, dan daftar pustaka sebagai daftar sumber referensi yang digunakan oleh penulis.

